

Materi ini mengajak kita untuk mengenal Allah Swt. secara lebih dekat melalui nama-nama-Nya yang indah dan mulia, yang dikenal sebagai **al-Asmā' al-Ḥusnā**. Dengan memahami nama dan sifat-sifat ini, kita diharapkan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, mewujudkan kebaikan hidup, dan menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia.

Mari Bertafakur, Mengapa Kita Harus Mengenal Allah?

Bertafakur adalah merenungkan ciptaan dan sifat-sifat Allah Swt. Fokus utama kita dalam bab ini adalah menyadari bahwa **Allah Swt. tidak sama dengan makhluk-Nya**, dan cara terbaik untuk mengenal-Nya adalah melalui nama-nama yang Dia kenalkan sendiri (al-Asmā' al-Ḥusnā).

Titik Fokus Pembelajaran:

1. Memahami arti dan makna al-Asmā' al-Ḥusnā secara umum.
 2. Mendalami empat al-Asmā' al-Ḥusnā yang spesifik: **al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr**.
 3. Menerapkan nilai-nilai keteladanan dari al-Asmā' al-Ḥusnā tersebut dalam kehidupan sebagai upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
-

Talab al-'Ilm: Mengenal al-Asmā' al-Ḥusnā

1. Nama-Nama Indah bagi Allah Swt.

al-Asmā' al-Ḥusnā secara bahasa berarti “nama-nama yang paling indah”. Istilah ini merujuk pada nama-nama baik dan sifat-sifat sempurna yang hanya dimiliki oleh Allah Swt.

- **Jumlah:** Meskipun terdapat banyak sekali sifat keagungan Allah, para ulama umumnya menetapkan bahwa terdapat **99 nama utama** (seperti yang disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad saw.).
- **Makna Teologis:** Mengenal al-Asmā' al-Ḥusnā adalah salah satu cara terbaik untuk menguatkan tauhid (keyakinan akan keesaan Allah). Setiap nama mencerminkan aspek keagungan-Nya.

2. Mengenal Allah Swt. melalui Beberapa Lafal al-Asmā' al-Ḥusnā

Dalam kurikulum ini, kita fokus pada empat nama yang saling melengkapi dan berhubungan erat dengan perilaku manusia sehari-hari. Keempat nama ini menekankan bahwa Allah Swt. Maha Mengawasi segala aktivitas, baik yang tampak maupun tersembunyi.

A. Al-'Alīm (العليم): Yang Maha Mengetahui

Al-'Alīm berarti Allah Swt. adalah Zat yang mengetahui segala sesuatu secara sempurna, menyeluruh, dan tanpa batas.

- **Cakupan Pengetahuan:** Pengetahuan Allah mencakup masa lalu, masa kini, dan masa depan; hal yang terlihat (nyata) dan hal yang tidak terlihat (gaib).
- **Perbedaan dengan Manusia:** Pengetahuan manusia terbatas, diperoleh melalui belajar, dan dapat berkurang (lupa). Pengetahuan Allah Swt. adalah abadi, mandiri (tidak perlu belajar), dan meliputi detail terkecil seperti jumlah butiran pasir di lautan atau daun yang jatuh.

B. Al-Khabīr (الخبير): Yang Maha Teliti

Al-Khabīr memiliki makna yang sangat dekat dengan Al-'Alīm, namun Al-Khabīr menekankan pada aspek **ketelitian, kewaspadaan, dan detail mendalam**.

- **Makna:** Allah Swt. mengetahui seluk-beluk atau detail rahasia dari setiap kejadian dan rencana, baik di langit maupun di bumi.
- **Implikasi:** Karena Allah Maha Teliti, tidak ada perbuatan buruk sekecil apa pun yang luput dari catatan-Nya, dan tidak ada usaha kebaikan yang sia-sia di sisi-Nya.



C. Al-Samī' (السميع): Yang Maha Mendengar

Al-Samī' berarti Allah Swt. adalah Zat yang mendengar segala macam suara dan ucapan, tanpa terkecuali, tanpa batas jarak, dan tanpa bantuan alat.

- **Cakupan Pendengaran:** Allah mendengar bisikan hati (niat), doa yang diucapkan

pelan, jeritan orang yang tertindas, hingga dialog antara semut di bawah tanah.

- **Pentingnya Doa:** Keyakinan pada Al-Samī' mendorong kita untuk senantiasa berdoa dan yakin bahwa setiap permohonan kita didengar, meskipun belum tentu dikabulkan sesuai keinginan kita.

D. Al-Baṣīr (الْبَاصِر): Yang Maha Melihat

Al-Baṣīr berarti Allah Swt. adalah Zat yang melihat segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, di kegelapan malam, atau di tempat yang paling rahasia.

- **Cakupan Penglihatan:** Allah melihat perbuatan lahiriah (sholat, sedekah) dan juga keadaan batin (keikhlasan, kesombongan).
- **Fungsi Kontrol Diri:** Ketika kita yakin bahwa Allah Al-Baṣīr, kita akan memiliki motivasi internal untuk selalu berbuat baik dan menjauhi maksiat, bahkan ketika kita sendirian. Hal ini melahirkan sifat **muraqabah** (merasa diawasi oleh Allah).

Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah

Memahami al-Asmā' al-Ḥusnā bukanlah sekadar menghafal. Tujuan utamanya adalah **takhalluq** (meneladani) sifat-sifat tersebut sesuai batas kemampuan manusia. Kebaikan hidup kita akan tercapai ketika kita mencoba meniru sifat-sifat sempurna Allah dalam konteks kemanusiaan.

Perilaku yang Mencerminkan al-Asmā' al-Ḥusnā

Meneladani keempat nama ini akan membentuk karakter pelajar yang cerdas, teliti, peduli, dan jujur.

Meneladani Al-'Alīm (Berilmu dan Rendah Hati)

Perilaku Positif	Penjelasan
Rajin Belajar	Menyadari bahwa Allah mencintai ilmu. Kita harus terus menuntut ilmu karena pengetahuan kita terbatas.

Perilaku Positif

Penjelasan

- Bersikap Objektif** Mengakui kebenaran datang dari mana saja. Jika berdiskusi, menggunakan data dan fakta yang sudah dipelajari.
- Tidak Sombong** Menyadari bahwa sebanyak apa pun ilmu yang dimiliki, ilmu Allah jauh lebih luas.



Meneladani Al-Khabir (Teliti dan Bertanggung Jawab)

Perilaku Positif	Penjelasan
Disiplin dan Terstruktur	Melakukan tugas sekolah, piket, atau pekerjaan rumah tangga dengan teliti dan penuh tanggung jawab.
Rencana Matang	Sebelum melakukan tindakan besar (misalnya, membuat proyek sekolah), membuat perencanaan yang detail agar hasilnya maksimal.
Introspeksi (Muhasabah)	Senantiasa meninjau ulang perbuatan diri sendiri, mencari kesalahan, dan memperbaikinya.

Meneladani Al-Sami' (Menjaga Lisan dan Berempati)

Perilaku Positif	Penjelasan
Menjadi Pendengar yang Baik	Memberikan perhatian penuh saat teman atau guru berbicara (empati), karena kita tahu Allah pun Maha Mendengar curahan hati kita.
Berhati-hati dalam Berbicara	Menghindari ghibah (membicarakan aib orang lain), fitnah, dan perkataan kotor, karena segala ucapan kita dicatat dan didengar Allah Swt.
Komunikasi Efektif	Berbicara dengan bahasa yang santun dan jelas agar pesan diterima baik.

Meneladani Al-Basir (Jujur dan Menjaga Pandangan)

Perilaku Positif	Penjelasan
Jujur dalam Kesendirian	Tidak mencontek saat ujian, meskipun pengawas sedang lengah, karena kita yakin Allah Al-Basir melihat perbuatan kita.
Menjaga Penglihatan	Menghindari melihat hal-hal negatif (konten yang tidak baik) di media sosial atau lingkungan sekitar.
Ikhlas dalam Beribadah	Melakukan ibadah hanya karena ingin dilihat dan dinilai baik oleh Allah, bukan oleh manusia.

Ikhtisar

Ikhtisar (ringkasan) dari bab ini adalah bahwa pengenalan terhadap al-Asmā' al-Ḥusnā

merupakan fondasi penting dalam membangun karakter dan akhlak mulia.

Korelasi dengan Pelajar Pancasila: Meneladani al-Asmā' al-Ḥusnā secara langsung mewujudkan profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia**.

Asmaul Husna

Kontribusi terhadap Profil Pelajar Pancasila

Al-'Alīm & Al-Khabīr

Mendorong sikap mandiri, bernalar kritis, dan bertanggung jawab terhadap ilmu pengetahuan.

Al-Samī' & Al-Baṣīr

Mendorong akhlak mulia dalam hubungan dengan sesama (mendengarkan dan mengawasi diri) serta integritas personal.



Inspirasi dan Refleksi Keimanan

Setelah mempelajari sifat-sifat ini, setiap siswa perlu melakukan refleksi diri (Diriku) dan mencari inspirasi (Inspirasiku).

Contoh Refleksi Diri (Jurnal):

1. **“Apakah aku sudah menjadi Al-‘Alīm kecil?”** (Sejauh mana aku tekun belajar hari ini?)
 2. **“Kapan terakhir kali aku menerapkan Al-Khabīr?”** (Peristiwa apa yang aku kerjakan dengan sangat teliti?)
 3. **“Bagaimana caraku menghormati Al-Samī’?”** (Apakah aku menjaga lisanku dari perkataan buruk di media sosial?)
 4. **“Apakah aku jujur saat tidak ada yang melihat, sebagai penghormatan kepada Al-Baṣīr?”** (Contoh tindakan jujur saat sendiri).
-

Rajin Berlatih dan Siap Berkreasi

Langkah selanjutnya setelah memahami materi adalah menginternalisasi melalui praktik dan kreasi.

1. **K. Rajin Berlatih (Aspek Kognitif dan Praktik):** Siswa harus mampu mengidentifikasi contoh nyata dari al-‘Alīm, al-Khabīr, al-Samī’, dan al-Baṣīr dalam kisah-kisah Islami atau cerita kehidupan sehari-hari (misalnya, kisah Nabi Yusuf yang menjaga diri dari maksiat karena merasa diawasi Allah Al-Baṣīr).
2. **L. Siap Berkreasi (Aspek Afektif dan Keterampilan):** Siswa didorong untuk membuat proyek kreatif, seperti:
 - Membuat poster digital yang menjelaskan korelasi antara al-Khabīr dengan sikap teliti dalam menjaga lingkungan.
 - Membuat *mind map* tentang bagaimana sifat Al-Samī’ dan Al-Baṣīr menjadi dasar bagi terciptanya rasa aman dan adil di sekolah.

Selangkah Lebih Maju

Setelah menguasai keempat Asmaul Husna ini, siswa didorong untuk memperluas pemahaman kepada nama-nama Allah lainnya dan menjadikannya pedoman utama dalam setiap aspek kehidupan, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berketuhanan.